



**IMPLIKASI PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
KELUARGA DENGAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING* DI KELURAHAN TONASA
KABUPATEN PANGKEP**

¹Syamsul Bakhtiar Ass, ²Adinda Thitania Zalsabila, ³Kherayani Nur, ³Sarnawiah,
⁴Hajar

¹Universitas Muslim Maros, ²Universitas Muslim Maros, ³Universitas Muslim Maros

Email : assaggaf@umma.ac.id, adindathitaniazalsabilah@gmail.com, kherayaninur@umma.ac.id,
sarnawiah@umma.ac.id, hajar@umma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening* di Kelurahan Tonasa Kabupten Pangkep. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan kuesioner kepada 90 responden. Teknik pengumpulan data yaitu *library research* dan *field research*. Data diolah dengan path analysis, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji sobel dengan menggunakan SPSS 25,0. Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian kedua menunjukkan tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Pada hasil penelitian ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keluarga. Selanjutnya hasil penelitian keempat menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak mampu menjadi variabel *intervening* antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci : *pendapatan, kesejahteraan keluarga, pengelolaan keuangan*

Abstract: *This study aims to determine the effect of income on family welfare through financial management as an intervening variable in Tonasa Village, Pangkep Regency. This type of research is quantitative using a questionnaire to 90 respondents. Data collection techniques are library research and field research. Data are processed using path analysis, correlation coefficient, determination coefficient, t-test, and sobel test using SPSS 25.0. The results of the first study showed that there was a positive and significant effect of income on family welfare. The results of the second study showed that there was no effect of income on financial management. The results of the third study showed that there was no effect of financial management on family welfare. Furthermore, the results of the fourth study showed that financial management was not able to be an intervening variable between income and family welfare.*

Keywords: *income, family welfare, financial management*

PENDAHULUAN

Secara luas kesejahteraan seringkali diartikan dengan kebahagiaan, kemakmuran dan tingkat hidup seseorang, dimana terpenuhinya segala kebutuhan baik barang maupun jasa pada setiap anggota keluarga (Rosni, 2017). Salah satu indikator *input* yang digunakan untuk melihat kesejahteraan adalah pendapatan (Sunarti dalam Marpaung, 2022). Menurut Sari (2019) pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh seseorang setelah orang tersebut melakukan kewajiban atau pekerjaannya dimana balas jasa tersebut dapat bernilai barang atau jasa yang diterima melebihi dari nilai penjualannya.

Skala prioritas antara yang dibutuhkan dengan yang diinginkan nsangat penting untuk dikelola dengan baik. Pada dasarnya, segala hal jika dalam pengelolaan yang baik maka akan mencapai hasil yang maksimal. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik menunjukkan bahwa adanya perilaku keuangan yang baik pula pada suatu keluarga (Brilianti dan Lutfi, 2020).

Zakaria dkk (2020) mengemukakan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi kesejahteraan dalam keluarga. Apabila suatu keluarga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, maka pengeluaran rumah tangga keluarga terhadap kebutuhan keluarga tersebut dapat terpenuhi, sehingga kesejahteraan keluarga akan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhudhori dan Amali (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudy dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pengelolaan keuangan pribadi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Gustika (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin baik dalam menerapkan perilaku keuangannya, karena adanya dana tersedia sehingga memberikan kesempatan untuk mampu mengelola uang dengan baik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan (SulSel) yang dirilis pada tahun 2022, Kabupaten Pangkep menjadi kabupaten termiskin pertama di Sulawesi Selatan. Akan tetapi, hal ini berbanding terbalik dengan potensi sumber daya alam yang mempunyai julukan daerah tiga dimensi, yang kekayaan alam meliputi daratan, pegunungan dan kepulauan. Salah satunya berupa hasil tambang yakni keberadaan PT. Semen Tonasa sehingga menjadi hal yang terasa ganjil mengingat betapa besar potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang kemudian mendapatkan informasi terkait kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tonasa. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa keluarga yang tingkat kesejahteraannya di bawah rata-rata dengan kepala keluarga berprofesi sebagai karyawan BUMN, pegawai swasta, dan PNS yang diketahui pendapatan perbulan tergolong tinggi. Namun dengan pendapatan yang tergolong tinggi tersebut, ternyata hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sementara, ada beberapa keluarga di Kelurahan Tonasa yang memiliki pendapatan yang rendah tetapi kebutuhan keluarga mereka terpenuhi dan sebagian pendapatan dapat disisihkan untuk tabungan masa depan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara besarnya jumlah penghasilan dan tingkat kesejahteraan keluarga yang tidak memadai di Kelurahan Tonasa. Fenomena ini tentunya bertentangan dengan apa yang

dikatakan oleh Bleys dan Whitby (2015) yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pendapatan rata-rata akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul implikasi pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening* di Kelurahan Tonasa Kabupaten Pangkep.

Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tonasa?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kelurahan Tonasa?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tonasa?
4. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening* di Kelurahan Tonasa?

Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tonasa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kelurahan Tonasa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tonasa.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening* di Kelurahan Tonasa.

TINJAUAN TEORI

A. Grand Theory

Grand theory dalam penelitian ini adalah *financial behaviour theory*. Penelitian menggunakan teori ini dilandasi bagaimana perilaku individu secara aktual dalam mengelola keuangan yang akan menentukan tingkah laku keuangan. Perilaku keuangan mencoba menjelaskan tentang pola penalaran individu, termasuk kondisi emosional yang mempengaruhi dan sejauh mana individu tersebut mengambil keputusan dalam menentukan tingkah laku keuangan (Ricciardi dan Simon, 2000).

Tingkat pendapatan yang dihasilkan dalam sebuah keluarga dapat menentukan bagaimana perilaku individu dalam keluarga menyikapi pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka mencapai kesejahteraan keluarga. Sifat dasar manusia adalah tidak dapat menahan hasrat mereka dalam memenuhi keinginan mereka sehingga seringkali pemenuhan akan keinginan lebih prioritas untuk dipenuhi daripada kebutuhan mereka yang akan menentukan kesejahteraan hidup mereka.

B. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami

hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud (Astuti dkk, 2017). Kesejahteraan keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga (Marzuki dalam Hanum, 2017). Adapun indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu atau keluarga menurut Amanaturrohim (2015) yaitu kebutuhan pokok, kebutuhan social dan kebutuhan pengembangan.

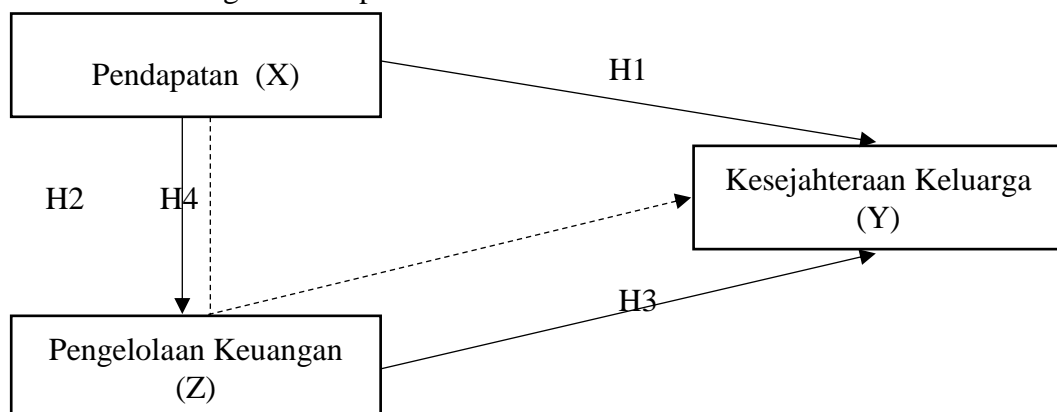
C. Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan (BPS, 2019). Sedangkan menurut Salsabila & Hapsari (2022) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan seseorang dengan bersumber dari hasil usaha baik pekerjaan maupun investasi yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Menurut Bramastuti dalam Fitroh (2019), ada 3 indikator dalam mengukur pendapatan, yaitu penerimaan penghasilan, ketepatan pembayaran dan kesesuaian pekerjaan.

D. Pengelolaan Keuangan

Menurut Armereo dkk (2020:2), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan dimulai dari memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Jika ditarik dalam konteks keluarga, pengelolaan keuangan merupakan suatu perilaku seseorang dalam memanfaatkan seluruh sumber pendapatan dalam suatu keluarga dengan mengalokasikan pendapatan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi dalam satu waktu tertentu. Menurut Zakki dalam Anugrah (2018), untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, terdapat 3 indikator dalam mengukurnya, yaitu anggaran, arus kas dan Tabungan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

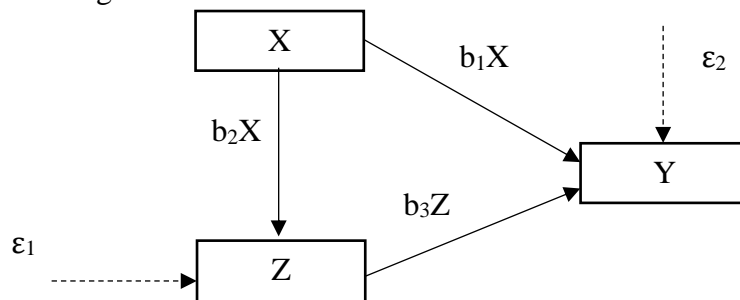
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sugiyono (2017:57) penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan

menggabungkan antar dua atau lebih variabel untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuisioner, wawancara dan dokumentasi terkait dengan warga Kelurahan Tonasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berdomisili di Kelurahan Tonasa Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 936 kepala keluarga. Adapun jumlah sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan rumus slovin sebanyak 90 kepala keluarga di Kelurahan Tonasa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* yang berarti data dalam penelitian ini bersifat heterogen. Sugiyono (2013:82) menyatakan bahwa teknik ini akan digunakan ketika populasi memiliki unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional.

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nurhakim (2022) menyatakan bahwa analisis jalur ini memungkinkan kita untuk menemukan jalur yang paling tepat dan terpendek dari variabel eksogen ke variabel endogen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dan mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening*.

Gambar 2 Diagram Jalur Persamaan Struktural



Berdasarkan gambar 2 maka dapat dibuat persamaan struktural dalam penelitian ini, yaitu:

$$Z = \beta + b_z X + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \beta + b_1 X + b_3 Z + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

X = Pendapatan

Y = Kesejahteraan Keluarga

Z = Pengelolaan Keuangan

β = Nilai *Constant*

b = Koefisien Regresi

ε = *Error Term (Epsilon)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Jumlah Orang	Persentase
Laki-Laki	66	73,3%
Perempuan	24	26,67%
Total	90	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah seluruh responden sebesar 90 orang dengan persentase 100% dan kriteria yaitu responden terbanyak yaitu laki-laki berjumlah 66 orang dengan persentase 73,33% dan perempuan berjumlah 24 orang dengan persentase 26,67%.

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	
	Jumlah Orang	Persentase
< 20 Tahun	0	0%
21 – 30 Tahun	25	27,8%
31 – 40 Tahun	39	43,3%
> 41 Tahun	26	28,9%
Total	90	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah seluruh responden terdiri dari 90 orang dengan persentase 100% dengan rentang usia responden 20 sampai dengan 41 tahun ke atas. Diketahui tidak ada responden yang berumur 20 tahun, selanjutnya di usia 21 – 30 tahun terdapat 25 responden dengan persentase 27,28%, responden dengan usia 31 – 40 tahun sebanyak 39 orang dengan persentase 43,33%, kemudian responden yang berada di atas umur 41 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 28,89%.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	Jumlah Orang	Persentase
SD	0	0%
SMP/MTs	0	0%
SMA/SMK	43	47,8%
Diploma	5	5,5%
Strata 1/S1	35	38,9%
Strata 2/S2	7	7,8%
Total	90	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 90 orang dengan persentase 100% dan kriteria responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden. Diketahui pada tingkat pendidikan SD dan SMP/MTs tidak

terdapat responden, selanjutnya di tingkat pendidikan SMA/SMK memiliki 43 responden dengan persentase 47,78%, di tingkat pendidikan Diploma memiliki responden sebanyak 5 orang dengan persentase 5,55%, selanjutnya di tingkat Strata 1/S1 sebanyak 35 responden dengan persentase 38,89%, kemudian di tingkat pendidikan Strata/S2 memiliki responden sebanyak 7 orang dengan persentase 7,78%.

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	
	Jumlah Orang	Persentase
Karyawan BUMN	56	62,2%
Pegawai Swasta	7	7,9%
PNS	10	11,1
TNI/POLRI	2	2,2%
Wiraswasta	9	10,00%
Petani	3	3,3%
Buruh	3	3,3%
Total	90	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, jumlah keseluruhan responden sebanyak 90 orang dengan persentase 100 % dan karakteristik jenis pekerjaan. Profesi Karyawan BUMN memiliki responden paling tinggi yaitu 56 orang dengan persentase 62,2%, kemudian profesi pegawai swasta memiliki responden sebanyak 7 orang dengan persentase 7,9%, selanjutnya profesi PNS memiliki responden sebanyak 10 orang dengan persentase 11,1%, profesi TNI/POLRI memiliki responden sebanyak 2 orang dengan persentase 2,2%, kemudian profesi wiraswasta memiliki responden sebanyak 9 orang dengan persentase 10%, kemudian profesi petani dan buruh memiliki masing-masing responden sebanyak 3 orang dengan persentase 3,3%.

Tabel 5 Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	
	Jumlah Responden	Persentase
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	6	6,7%
Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000	31	34,4%
> Rp. 7.000.000	53	58,9%
Total	90	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, memberikan gambaran umum terkait karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan. UMR Kabupaten Pangkep pada tahun 2023 sebesar Rp. 3.000.000. jumlah keseluruhan responden sebanyak 90 orang dengan persentase 100%. Responden yang memiliki pendapatan berkisar Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 memiliki responden sebanyak 6 orang dengan persentase 6,7%, kemudian responden yang memiliki pendapatan berkisar Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000 memiliki responden sebanyak 31 orang dengan persentase 34,4%, selanjutnya responden yang memiliki pendapatan di atas Rp. 7.000.000 memiliki responden terbanyak sebesar 53 orang dengan persentase 58,9%.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Jumlah	
	Jumlah Responden	Persentase
0	2	2,2%
1 – 2	48	53,3%
3 – 4	27	30%
> 5	13	14,4%
Total	90	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, jumlah keseluruhan responden sebanyak 90 orang dengan persentase 100%. Sebanyak 2 orang responden belum memiliki anak dengan persentase 2,2%, kemudian terdapat 48 orang responden yang memiliki 1 – 2 anak dengan persentase 53,3%, selanjutnya responden yang memiliki 3 – 4 anak memiliki responden sebanyak 27 orang dengan persentase 30%, dan responden yang memiliki jumlah anak di atas 5 sebanyak 13 orang dengan persentase 14,4%

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel pendapatan (X) diukur dari 6 item pernyataan, variabel kesejahteraan keluarga (Y) diukur dari 6 item pernyataan, dan variabel pengelolaan keuangan (Z) diukur dari 6 item pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang mempunyai 5 tingkatan. Untuk lebih jelasnya, analisis statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan (X)	90	16	29	24.21	2.201
Kesejahteraan Keluarga (Y)	90	24	30	26.84	1.557
Pengelolaan Keuangan (Z)	90	13	25	19.33	2.727
Valid N (listwise)	90				

Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, diketahui bahwa pada variabel pendapatan (X) memiliki nilai *minimum* sebesar 16 dan pada nilai *maximum* sebesar 29 dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 24,21 dengan nilai *std. deviation* sebesar 2,201. Pada variabel kesejahteraan keluarga (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 24 dan pada nilai *maximum* sebesar 30 dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 26,84 dengan nilai *std. deviation* sebesar 1,557. Selanjutnya pada variabel pengelolaan keuangan (Z) memiliki nilai *minimum* terkecil yang hanya sebesar 13 dan pada nilai *maximum* sebesar 25 dengan jumlah nilai rata-rata yang sebesar 19,33 dengan nilai *std. deviation* sebesar 2,727.

2. Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Rtabel	Keterangan
Pendapatan (X)	X.1	0.486	0.207	Valid
	X.2	0.702	0.207	
	X.3	0.451	0.207	
	X.4	0.359	0.207	
	X.5	0.613	0.207	
	X.6	0.462	0.207	
Kesejahteraan Keluarga (Y)	Y.1	0.278	0.207	Valid
	Y.2	0.231	0.207	
	Y.3	0.375	0.207	
	Y.4	0.610	0.207	
	Y.5	0.630	0.207	
	Y.6	0.845	0.207	
Pengelolaan Keuangan (Z)	Z.1	0.531	0.207	Valid
	Z.2	0.347	0.207	
	Z.3	0.519	0.207	
	Z.4	0.341	0.207	
	Z.5	0.252	0.207	
	Z.6	0.585	0.207	

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing instrumen penelitian dari tiga variabel yaitu, variabel pendapatan (X), variabel kesejahteraan keluarga (Y), dan variabel pengelolaan keuangan (Z) yang telah di uji dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* > $r_{tabel}(0,5;90) = 0,270$.

Hasil Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas dari ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pendapatan (X), variabel kesejahteraan keluarga (Y), dan variabel pengelolaan keuangan (Z) pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan (X)	0.933	Valid
Kesejahteraan Keluarga (Y)	0.770	Valid
Pengelolaan Keuangan (Z)	0.741	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, telah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS 25 dan dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel pendapatan (X) sebesar 0.933, variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,770, dan variabel pengelolaan keuangan (Z) sebesar 0.741. Berdasarkan hasil nilai koefisien *cronbach's alpha* dari ketiga variabel instrumen penelitian tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini sudah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.50472379
Most Extreme Differences	Absolute	0.091
	Positive	0.091
	Negative	-0.054
Test Statistic		0.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Hasil uji pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,067. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendapatan_X	0.991	1.009
	Pengelolaan Keuangan_Z	0.991	1.009

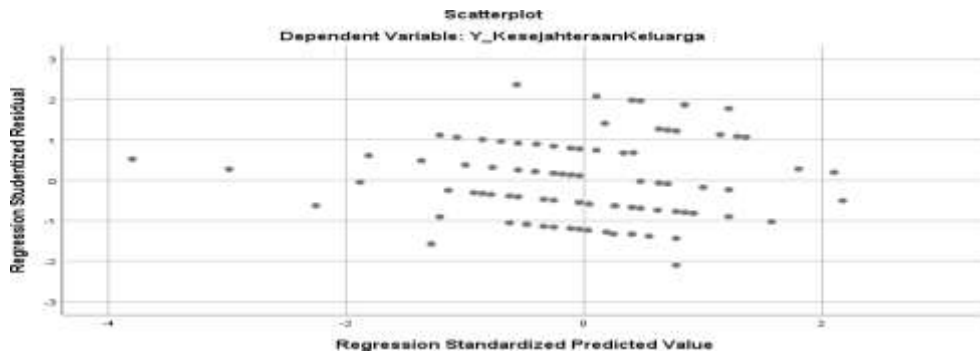
Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Hasil uji tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa variabel pendapatan (X) dan variabel pengelolaan keuangan (Z), masing-masing memiliki nilai *tolerance* 0,991 > 0,10 dan masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 1,009 < 10. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X) dan variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 berikut :

Gambar 3 Grafik Scatterplot



Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Berdasarkan hasil *output* SPSS yaitu grafik *scatterplot* pada gambar 4.5, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

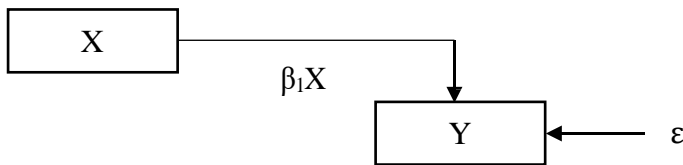
4. Analisis Data

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Ass dkk (2016), variabel endogen merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel eksogen dan variabel endogen juga merupakan variabel antara yang berarti variabel endogen dapat juga mempengaruhi variabel endogen lain dalam suatu penelitian, sedangkan variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel endogen.

Persamaan Struktural I

Gambar 4 Diagram Analisis Jalur Persamaan Struktural I



Keterangan:

X = Pendapatan

Y = Kesejahteraan Keluarga

β_1X = Jalur Koefisien *Path* Variabel X terhadap Variabel Y

ϵ = Koefisien *Residual* / Error

Persamaan struktural I dapat diketahui melalui nilai koefisien jalur dari variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) di bawah ini :

Tabel 12 Koefisien Jalur Variabel X terhadap Variabel Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	22.353	1.770	

Pendapatan_X	0.186	0.073	0.262
--------------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga_Y

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Untuk mencari nilai *error* atau koefisien *residual* pada struktural I, dapat dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel 13 Koefisien *Residual* Persamaan Struktural I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0.262 ^a	0.069	0.058	1.511

a. Predictors: (Constant), Pendapatan_X

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Untuk menentukan nilai koefisien *residual* pada persamaan struktural I, dapat dilihat pada tabel 13 di kolom *R square*, dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\begin{aligned}\varepsilon &= \sqrt{1 - r^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,069} \\ &= 0,964\end{aligned}$$

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari jalur koefisien jalur dan koefisien *residual*, maka hasil analisis regresi persamaan struktural I dapat ditulis sebagai berikut:

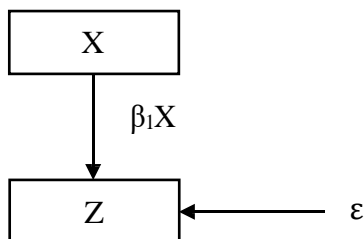
$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$Y = 22,353 + 0,186X + 0,964$$

- Nilai *alpha* pada jalur koefisien variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 22,353, menyatakan bahwa nilai *constant* variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 22,353 tanpa ada pengaruh dari variabel lain.
- Nilai *beta* pada jalur koefisien variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,186, yang berarti jika terdapat kenaikan 1 satuan pada variabel pendapatan (X) maka akan meningkatkan variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,186.
- Nilai ε atau error pada persamaan struktural I sebesar 0,964, yang menyatakan bahwa pengaruh variabel lain diluar dari variabel pendapatan (X) yang tidak diteliti pada penelitian ini sebesar 0,964 terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y).

Persamaan Struktural II

Gambar 5 Diagram Analisis Jalur Persamaan Struktural II



Keterangan:

X = Pendapatan

Z = Pengelolaan Keuangan

β_2 = Jalur Koefisien *Path* Variabel X terhadap Variabel Z

ε = Koefisien *Residual* / Error

Persamaan struktural II terdapat nilai koefisien jalur dari variabel pendapatan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z) di bawah ini:

Tabel 14 Koefisien Jalur Variabel X terhadap Variabel Z

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients
Model	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	22.103	2.480
	Pendapatan_X	0.090	0.102

Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan_Z

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Untuk mencari nilai *error* atau koefisien *residual* pada struktural II, dapat dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel 15 Koefisien *Residual* Persamaan Struktural II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.093 ^a	0.009	-0.003	2.118

Predictors: (Constant), Pendapatan_X

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Untuk menentukan nilai koefisien *residual* pada persamaan struktural II, dapat dilihat pada tabel 15 di kolom *R square*, dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\begin{aligned}\varepsilon &= \sqrt{1 - r^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,009} \\ &= 0,995\end{aligned}$$

Hasil penjumlahan melalui rumus berdasarkan tabel 15 memperoleh nilai sebesar 0,995, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien *residual* sebesar 0,995.

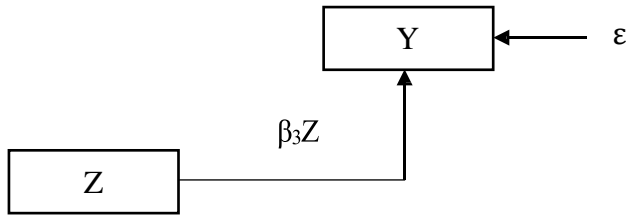
Berdasarkan nilai yang diperoleh dari rumus koefisien *residual* dan hasil koefisien jalur variabel pendapatan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z) di atas, maka hasil analisis regresi persamaan analisis jalur struktur II, yaitu:

$$\begin{aligned}Z &= \alpha + \beta_2 X + \varepsilon \\ Z &= 22,103 + 0,090X + 0,995\end{aligned}$$

- Nilai *alpha* pada jalur koefisien variabel pendapatan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z) sebesar 22,103, yang menunjukkan bahwa nilai *constant* variabel pengelolaan keuangan (Z) sebesar 22,103 tanpa ada pengaruh dari variabel lain.
- Nilai *beta* pada jalur koefisien variabel pendapatan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z) sebesar 0,090, yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan variabel pendapatan (X) maka akan meningkatkan variabel pengelolaan keuangan (Z) sebesar 0,090.
- Nilai ε atau error pada persamaan struktural II sebesar 0,995, yang menyatakan bahwa pengaruh variabel lain diluar dari variabel pendapatan (X) yang tidak diteliti pada penelitian ini sebesar 0,995 terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z).

Persamaan Struktural III

Gambar 6 Diagram Analisis Jalur Persamaan Struktural III



Keterangan:

Z = Pengelolaan Keuangan

Y = Kesejahteraan Keluarga

 β_3 = Jalur Koefisien *Path* Variabel Z terhadap Variabel Y ε = Koefisien *Residual* / eror

Persamaan struktur III terdapat nilai koefisien jalur dari variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) di bawah ini:

Tabel 16 Koefisien Jalur Variabel Z terhadap Variabel Y

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients
Model	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	25.692	1.909
	Pengelolaan Keuangan_Z	0.047	0.078
			0.064

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga_Y

Sumber: *Output* SPSS, 2024

Untuk mencari nilai *error* atau koefisien *residual* pada struktural III, dapat dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel 17 Koefisien *Residual* Persamaan Struktural III

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.064 ^a	0.004	-0.007	1.563

Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan_Z

Sumber: *Output* SPSS, 2024

Untuk menentukan nilai koefisien *residual* pada persamaan struktural III, dapat dilihat pada tabel 4.26 di kolom *R square*, dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\begin{aligned}\varepsilon &= \sqrt{1 - r^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,004} \\ &= 0,997\end{aligned}$$

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari rumus koefisien residu ε_1 dan hasil koefisien jalur variable pengelolaan keuangan(Z) terhadap variable kesejahteraan keluarga (Y) di atas, maka hasil analisis regresi persamaan analisis jalur struktur III, yaitu:

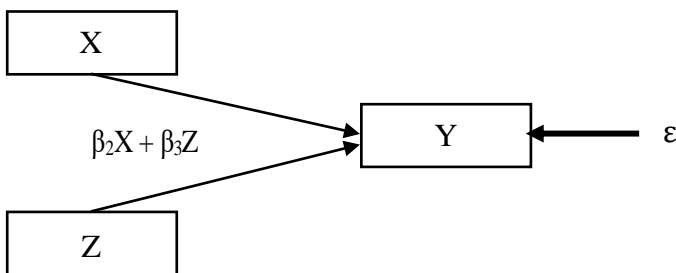
$$Y = \alpha + \beta_3 Z + \varepsilon$$

$$Y = 25,692 + 0,047Z + 0,997$$

- Nilai *alpha* pada jalur koefisien variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z) sebesar 25,692, yang berarti bahwa nilai *constant* variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 25,692 tanpa ada pengaruh dari variabel lain.
- Nilai *beta* pada jalur koefisien variabel pendapatan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z) sebesar 0,047. Jika terdapat kenaikan 1 satuan pada variabel pengelolaan keuangan (Z) maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,047.
- Nilai ϵ atau eror pada persamaan struktural I sebesar 0,997, yang menyatakan bahwa pengaruh variabel lain diluar dari variabel pengelolaan keuangan (Z) yang tidak diteliti pada penelitian ini sebesar 0,997 terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y).

Persamaan Struktural IV

Gambar 7 Diagram Analisis Jalur Persamaan Struktural IV



Keterangan:

X = Pendapatan

Z = Pengelolaan Keuangan

Y = Kesejahteraan Keluarga

$\beta_2X + \beta_3Z$ = Jalur Koefisien *Path* Variabel X dan Variabel Z terhadap Variabel Y

ϵ = Koefisien *Residual* / Eror

Analisis kali ini, peneliti akan menghitung variabel interaksi dimana diperoleh dengan mengalikan nilai koefisien variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Z) terhadap variabel endogen lainnya (Y).

Tabel 18 Koefisien Jalur Variabel X dan Variabel Z terhadap Variabel Y

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
Model	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21.697	2.453	
	Pendapatan_X	0.183	0.073	0.258
	Pengelolaan Keuangan_Z	0.030	0.076	0.040

Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga_Y

Sumber: *Output* SPSS, 2024

Untuk mencari nilai *error* atau koefisien *residual* pada struktural IV, dapat dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel 19 Koefisien *Residual* Persamaan Struktural IV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.265 ^a	0.070	0.049	1.519

Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan_Z

Sumber: *Output* SPSS, 2024

Untuk menentukan nilai koefisien *residual* pada persamaan struktural IV, dapat dilihat pada tabel 4.28 di kolom *R square*, dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\begin{aligned}\varepsilon &= \sqrt{1 - r^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,070} \\ &= 0,964\end{aligned}$$

Hasil penjumlahan melalui rumus berdasarkan tabel 19 memperoleh nilai sebesar 0,964, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien *residual* sebesar 0,964.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari rumus koefisien *residual* dan hasil koefisien jalur variabel pendapatan (X) dan variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) di atas, maka hasil analisis regresi persamaan analisis jalur struktur IV, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_3 Z + \varepsilon$$

$$Y = 21,697 + 0,0183X + 0,030Z + 0,964$$

- Nilai *alpha* pada jalur koefisien variabel pendapatan (X) dan variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 21,697, yang berarti bahwa nilai *constant* variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 21,697 tanpa ada pengaruh dari variabel lain.
- Nilai *beta* pada jalur koefisien variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,183. Jika terdapat kenaikan 1 satuan pada variabel pendapatan (X) maka akan meningkatkan variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,183.
- Nilai *beta* pada jalur koefisien variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,030. Jika terdapat kenaikan 1 satuan pada variabel pengelolaan keuangan (Z) maka akan meningkatkan variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,030.
- Nilai ε atau eror pada persamaan struktural IV sebesar 0,964, yang menyatakan bahwa pengaruh variabel lain diluar dari variabel pendapatan (X) dan pengelolaan keuangan (Z) yang tidak diteliti pada penelitian ini sebesar 0,964 terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y).

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Untuk lebih jelasnya, berikut nilai koefisien korelasi yang didapatkan melalui hasil uji SPSS 25.

Tabel 19 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.265 ^a	0.070	0.049	1.519

a. Predictors: (Constant), Pendapatan_X, Pengelolaan Keuangan_Z

b. Dependent Variabel: Kesejahteraan Keluarga_Y

Sumber: *Output* SPSS 25, 2024

Nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 19 pada kolom R dengan nilai sebesar 0,265. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen sebesar 0,265. Berdasarkan tabel 3.3 yaitu pedoman interpretasi koefisien korelasi, hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan rendah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R square* dapat dilihat pada tabel 19 pada kolom *R square* sebesar 0,070 atau 7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan (X) dan variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 7% sedangkan 93% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melakukan uji regresi variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) melalui SPSS 25 yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 20 Hasil Uji t Hipotesis 1

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.353	1.770	12.631	0.000
	Pendapatan_X	0.186	0.073	0.262	2.548

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga_Y

Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,548 > 1,986$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan pada hipotesis pertama, H_1 (diterima) yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melakukan uji regresi variabel pendapatan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z) melalui SPSS 25 yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 21 Hasil Uji t Hipotesis 2

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.103	2.480	8.914	0.000
	Pendapatan_X	0.090	0.102	0.093	0.881

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan_Z

Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,881 < 1,986$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,381 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan pada hipotesis kedua, H₂ (ditolak) yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z).

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Tabel 22 Hasil Uji Hipotesis 3

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.692	1.909	13.460	0.000
	Pengelolaan Keuangan_Z	0.047	0.078	0.064	0.546

a. Dependent Variable: Kesejahteraan keluarga_Y

Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,881 < 1,986$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,381 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengelolaan keuangan (Z) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan pada hipotesis ketiga, H₃ (ditolak) yaitu tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y).

Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel pada penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel *intervening* dalam mempengaruhi variabel endogen dan variabel eksogen. Hipotesis keempat pada penelitian ini menggunakan uji sobel (*sobel test*) menggunakan rumus untuk menghitung besarnya nilai *standar error* pengaruh tidak langsung $S\beta_2S\beta_3$ sebagai berikut:

$$S\beta_2S\beta_3 = \sqrt{\beta_{32} S\beta_{22} + \beta_{22} S\beta_{32} + S\beta_{22} S\beta_{32}}$$

Keterangan :

$S\beta_2S\beta_3$ = Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

β_2 = Jalur variabel eksogen (X) dengan variabel endogen (Z)

β_3 = Jalur variabel endogen(Z) dengan variabel endogen lainnya (Y)

$S\beta_2$ = Standar error koefisien β_2

$S\beta_3$ = Standar error koefisien β_3

Dimana:

$$\beta_2 = 0,090$$

$$\beta_3 = 0,047$$

$$S\beta_2 = 0,995$$

$$S\beta_3 = 0,997$$

$$\begin{aligned}
 S\beta_2S\beta_3 &= \sqrt{0,047^2 \cdot 0,995^2 + 0,090^2 \cdot 0,997^2 + 0,995^2 \cdot 0,997^2} \\
 &= \sqrt{0,0021869652 + 0,0080514729 + 0,9840937602} \\
 S\beta_2S\beta_3 &= 1,038
 \end{aligned}$$

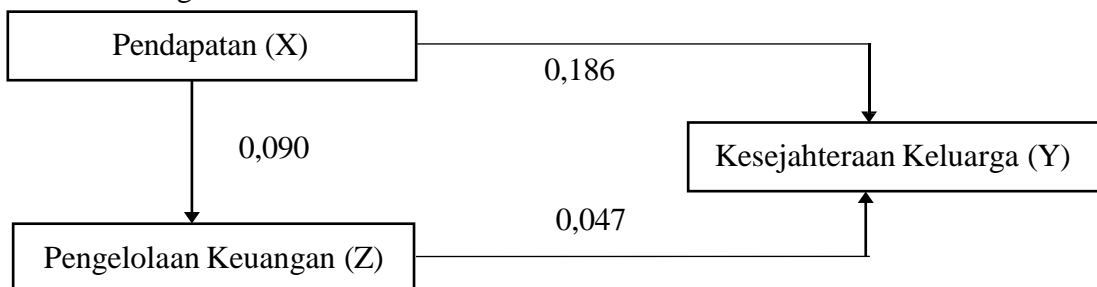
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai t_{hitung} pengaruh *intervening* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\beta_2\beta_3}{S\beta_2S\beta_3} \\
 &= \frac{0,090 \times 0,047}{1,038} \\
 t &= 0,003
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} pengaruh variabel *intervening* sebesar 0,003. Selanjutnya dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yang dimana t_{tabel} menggunakan pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n - 1$ ($90 - 1 = 89$), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,986. Berdasarkan hasil tersebut, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,003 < 1,986$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) melalui variabel pengelolaan keuangan (Z). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan pada hipotesis keempat, H_4 (ditolak) yaitu tidak terdapat pengaruh variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) melalui variabel pengelolaan keuangan (Z).

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Gambar 8 Diagram Jalur Persamaan Struktural Penelitian



Berdasarkan gambar 8, menggambarkan jalur setiap variabel dalam penelitian yang menghasilkan 4 bentuk persamaan struktural dari hasil koefisien *path* regresi. Jalur koefisien *path* variabel pendapatan (X) terhadap kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,186, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan (X) akan meningkatkan variabel kesejahteraan keluarga sebesar 0,186 atau 18,6%. Selanjutnya, jalur koefisien *path* variabel pendapatan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z) sebesar 0,090, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan (X) akan meningkatkan variabel pengelolaan keuangan (Z) sebesar 0,090 atau 9%. Jalur koefisien *path* selanjutnya yaitu variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,047, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pengelolaan keuangan (Z) akan meningkatkan variabel kesejahteraan keluarga sebesar 0,047 atau 4,7%.

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh Langsung Variabel Pendapatan (X) terhadap Variabel Kesejahteraan Keluarga (Y)

Pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen pada penelitian ini dilihat dari koefisien *path* yang diuji melalui SPSS 25 yaitu variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y).

$$\beta_1 X = 0,186X$$

Pengaruh langsung yang diperoleh dari koefisien *path* variabel sebesar 0,186 yang berarti pengaruh variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,186 atau 18,6%.

Pengaruh Langsung Variabel Pendapatan (X) terhadap Variabel Pengelolaan Keuangan (Z)

Pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen pada penelitian ini dilihat dari koefisien *path* yang diuji melalui SPSS 25 yaitu variabel pendapatan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z).

$$\beta_2 X = 0,090X$$

Pengaruh langsung yang diperoleh dari koefisien *path* sebesar 0,090 yang berarti pengaruh variabel pendapatan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Z) sebesar 0,090 atau 0,9%.

Pengaruh Langsung Variabel Pengelolaan Keuangan (X) terhadap Variabel Kesejahteraan Keluarga (Y)

Pengaruh langsung variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya pada penelitian ini dilihat dari koefisien *path* yang diuji melalui SPSS 25 yaitu variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y).

$$\beta_3 Z = 0,047Z$$

Pengaruh langsung yang diperoleh dari koefisien *path* sebesar 0,047 yang berarti pengaruh variabel pengelolaan keuangan (Z) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) sebesar 0,047 atau 4,7%.

Pengaruh Tidak langsung (*Indirect Effect*)

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) melalui variabel pengelolaan keuangan (Z) dapat diketahui dengan cara mengalikan koefisien *path* variabel pendapatan terhadap variabel pengelolaan keuangan (X → Z) dan variabel pengelolaan keuangan terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Z → Y).

$$\begin{aligned} &\beta_2 X \times \beta_3 Z \\ &0,090X \times 0,047Z = 0,004Y \end{aligned}$$

Berikut di bawah ini adalah tabel hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini:

Tabel 23 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
----------	-------------------	-------------------------

$X \rightarrow Y$	0,186X	-
$X \rightarrow Z$	0,90X	-
$Z \rightarrow Y$	0,47Z	-
$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	$0,090X \times 0,047Z$	0,004Y

Sumber: Data SPSS 25, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung pada tabel 23 di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa lebih besar pengaruh secara langsung variabel pendapatan (X) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) dengan pengaruh sebesar 0,186 atau 18,6% daripada pengaruh tidak langsung melalui variabel pengelolaan keuangan (Z) dengan pengaruh hanya sebesar 0,004 atau 0,4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Tonasa, tentang Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keluarga dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* di Kelurahan Tonasa Kabupaten Pangkep, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga.
2. Variabel pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.
3. Variabel pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan keluarga.
4. Pada variabel *intervening*, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening*, disebabkan karena nilai pengaruh langsung variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung atau *intervening* melalui variabel pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudhori, M. dan Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 5(1):153-158.
- Amanaturrohmah, Hanifah. (2015). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Negeri Semarang.
- Anugrah, Rizky. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Armereo, Crysta, dkk. (2020). *Manajemen Keuangan*. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi
- Astuti, dkk. (2017). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2):20-34.
- Ass, S. B. dkk. (2016). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan

- Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Analisis*, 5(1):78-84.
- Brilianti, T. R. dan Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2):197-213.
- Bleys, B. dan Whitby A. (2015). Barriers and opportunities for alternative measures of economic welfare. *Ecological Economics*, 117:162-172.
- Fitroh, M. A. A. (2019). Pengaruh Pendapatan, Harga Dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu Brizzi PT Bank Rakyat Indonesia (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Tulungagung). *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3):399-406
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2):257- 270.
- Nurhakim, I. (2022). Pengaruh Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Job Satisfaction Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Departement Weaving PT. Putera Mulya Terang Indah). *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ricciardi, V. dan Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance? *Business, Education, and Technology Journal*, 2(2):1-9.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1):53-66.
- Rudy, dkk. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, 4(1):43-56
- Salsabila, A. dan Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14 (2):222-239.
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jenepono. *Thesis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono, (2013). *Metode Peneltiian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2017). *Metode Peneltiian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti, E. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia.

Zakaria, W. A. dkk. (2020). Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubikayu Di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1):83-9.